

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pendidikan pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendidikan akademik dan nonakademik (Andrianto & Kartiko, 2023). Pendidikan nonakademik mencakup kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat, seperti seni dan olahraga. Sementara itu, pendidikan akademik berfokus pada penguasaan berbagai ilmu pengetahuan. Keduanya memiliki peran penting karena pendidikan, dalam segala bentuknya, menjadi bekal utama bagi anak-anak untuk menghadapi masa depan dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran merupakan pondasi awal bagi pengembangan kemampuan dasar siswa. Keberhasilan pembelajaran di tahap ini sangat menentukan kualitas

belajar siswa di jenjang berikutnya. Oleh Karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar menjadi komponen yang memiliki peran besar dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan sumber belajar juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan penggunaan sumber belajar yang beragam, siswa dapat memperoleh pengetahuan secara lebih luas, mendalam, dan mudah dipahami.

Dari berbagai bentuk sumber belajar, bahan ajar menempati posisi yang sangat penting. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi, sekaligus menjadi panduan belajar bagi siswa untuk memahami isi pembelajaran secara mandiri. (Magdalena et al., 2020) menjelaskan bahwa bahan ajar yang disusun dengan sistematis dan menarik dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, kenyataannya di lapangan, sebagian guru masih mengandalkan buku paket pemerintah yang sifatnya umum dan belum disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual siswa (C. A. Lestari et al., 2025). Akibatnya, siswa kurang tertarik untuk membaca dan memahami materi yang disajikan.

Sebagai pelengkap dari beragam sumber belajar yang fokus pada aspek akademik dan kemampuan kognitif, terdapat pula bidang pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan fisik, kesehatan, dan karakter siswa secara utuh, yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata

pelajaran ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan olahraga atau gerak tubuh semata, tetapi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di sekolah dasar. Melalui PJOK, siswa dibina untuk memiliki kebugaran yang baik, keterampilan motorik yang berkembang, sikap mandiri, serta nilai-nilai positif seperti sportivitas, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama (Andrianto & Kartiko, 2023). Dalam penerapannya, PJOK menghadirkan proses pembelajaran yang jauh lebih menyeluruh dibandingkan sekadar penyampaian materi. Pembelajaran ini memperhatikan perkembangan fisik, mental, emosional, serta kemampuan sosial siswa. Karena itu, keberadaan PJOK dalam kurikulum sekolah memberi ruang bagi siswa untuk berkembang secara utuh tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga dalam membangun kebiasaan hidup sehat sekaligus memperkuat karakter mereka (Ramadhani et al., n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2025 kepada guru kelas V UPTD SDN Kamal 1 didapati bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka. Guru menyampaikan bahwa ketersediaan bahan ajar di UPTD SDN Kamal 1 yakni, buku paket dan lks di seluruh mata pelajaran. Namun, untuk mata pelajaran PJOK sekolah hanya memiliki satu jenis bahan ajar, yaitu buku paket dari pemerintah, tanpa adanya sumber belajar pendukung lain atau bahan ajar tambahan yang dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam. Keterbatasan bahan ajar ini berdampak pada kurangnya variasi kegiatan belajar yang dapat menstimulasi siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada tanggal 10 Oktober 2025, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada guru mata Pelajaran PJOK. Guru menyampaikan bahwa siswa sering kali

kurang fokus dan pasif ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, enggan mencatat, bercanda gurau, bahkan ada yang tampak bosan dan memilih diam tanpa mengikuti kegiatan belajar dengan antusias. Selain itu, siswa cenderung lebih tertarik ketika kegiatan dilakukan di luar kelas, seperti pada saat praktik olahraga. Namun, pembelajaran di luar kelas yang hanya dilaksanakan 1JP juga belum berjalan secara maksimal karena guru harus menyesuaikan waktu dan keterbatasan sarana olahraga yang dimiliki sekolah. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK turut memengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan penilaian ulangan harian (ranah kognitif) yang dilakukan guru, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu, 75

Terbatasnya ketersediaan bahan ajar pada mata pelajaran PJOK dijumpai peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 13 Oktober 2025. Bahan ajar yang dimiliki oleh guru dan siswa hanya buku paket dari pemerintah. Keterbatasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah bahan ajar yang digunakan, tetapi juga tampak pada kekurangan dalam buku paket pemerintah yang selama ini menjadi sumber utama pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah terhadap buku paket PJOK, seperti pada materi permainan bola kecil yang ditampilkan dalam halaman-halaman buku, terdapat kelemahan buku paket PJOK kelas V yang digunakan di sekolah terletak pada keterbatasan ragam materi permainan bola kecil yang disajikan. Buku tersebut hanya memuat dua jenis permainan, yaitu *rounders* dan kasti, sehingga belum mampu menggambarkan variasi minat siswa secara menyeluruh. Pada kenyataannya, sebagian besar siswa

lebih menyukai aktivitas olahraga seperti bulu tangkis, sementara di sekolah juga tersedia sarana pendukung seperti meja tenis yang memungkinkan pembelajaran tenis meja dilakukan sebagai bagian dari materi permainan bola kecil. Keterbatasan cakupan materi ini berdampak pada rendahnya relevansi buku paket dengan kebutuhan dan kondisi nyata siswa di lapangan. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran terdiri dari ruang kelas, lapangan olahraga, meja tenis, dan bola. Sekolah menyediakan fasilitas wifi tetapi siswa tidak diperbolehkan untuk menggunakan handphone di sekolah. Peneliti juga mengamati nilai siswa pada materi PJOK sebelumnya dan diperoleh 19 dari 27 siswa belum mencapai KKTP.

Dengan demikian, peneliti menyebarkan angket kebutuhan siswa pada tanggal 14 Oktober 2025 yang akan digunakan sebagai modal awal untuk menentukan solusi yang akan diciptakan oleh peneliti nantinya. Hasil penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan 100% siswa menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan bahan ajar lain selain buku paket saat pembelajaran. 66,7% siswa juga menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami penjelasan dalam buku paket. 100% siswa lebih suka membaca buku disertai dengan gambar yang menarik dan berwarna daripada hanya dengan tulisan saja. 100% siswa juga menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami materi ketika hanya dijelaskan. Sebanyak 85,1% siswa menyatakan merasa bosan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan tiga pra penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peneliti menemukan bahwa permasalahan utama dalam proses pembelajaran PJOK di UPTD SDN Kamal 1 adalah keterbatasan bahan ajar. Keterbatasan

tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif, yang ditunjukkan dengan nilai tes tulis rata-rata sebesar 70,1%, dimana rata-rata nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dari 27 siswa, hanya 8 siswa (30%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan sebagian besar siswa belum mencapai KKTP. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PJOK karena hanya bergantung pada penjelasan dari buku paket. Hal ini menunjukkan bahwa terbatasnya bahan ajar dalam pembelajaran berdampak langsung pada pemahaman serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di UPTD SDN Kamal 1. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan bahan ajar yang memuat informasi secara lebih rinci serta dilengkapi dengan gambar ilustratif agar dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK di kelas V.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa perlu melakukan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu langkah untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran PJOK di kelas V. Adanya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa diyakini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik, dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Bahan ajar yang disusun dengan penjelasan yang jelas dan dilengkapi gambar-gambar ilustrasi pendukung akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta mampu menarik perhatian mereka selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan materi

PJOK agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar yang baik, diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Kamal 1 dapat meningkat secara optimal.

Ketepatan bahan ajar yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang didasarkan pada hasil analisis angket kebutuhan belajar siswa kelas V UPTD SDN Kamal 1. Penyesuaian ini penting agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar mampu membantu siswa dalam memahami materi PJOK secara lebih optimal. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar memiliki peran penting sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar sering dianggap memiliki hubungan yang erat dengan media pembelajaran, karena keduanya berfungsi untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Menurut (Rustamana et al., 2023), Bahan ajar yang berkualitas seharusnya dapat membangkitkan minat belajar siswa, mendorong mereka untuk memahami materi secara mendalam, serta membantu mengembangkan kreativitas mereka. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah & Kristin, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar.

Pengembangan bahan ajar yang mampu menarik minat siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu bentuk bahan ajar yang memiliki daya tarik tinggi adalah ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan yang disusun

secara sistematis, sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam baik saat pembelajaran di kelas maupun di luar jam sekolah. Menurut (Diansyah et al., 2021), Ensiklopedia adalah sumber rujukan yang menghimpun berbagai informasi secara sistematis, menyajikan penjelasan yang lebih rinci, serta dilengkapi gambar atau visual pendukung. Menurut, (Noviar & Sulistiyawati, n.d.), Ensiklopedia adalah himpunan tulisan yang memuat berbagai informasi secara luas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai ilmu pengetahuan atau bidang tertentu. Isi ensiklopedia biasanya disusun menurut abjad atau kategori, serta diterbitkan dalam bentuk buku.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas V UPTD SDN Kamal 1, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar berupa ensiklopedia PJOK dengan topik bola kecil. Ensiklopedia ini dirancang dengan tampilan menarik, menggunakan gambar ilustrasi berwarna, bahasa sederhana, serta uraian materi yang mudah dipahami agar siswa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar. Melalui ensiklopedia ini, siswa diharapkan dapat memahami berbagai hal tentang permainan bola kecil, termasuk teknik dasar, peraturan, serta nilai-nilai sportivitas yang terkandung di dalamnya. Penggunaan ensiklopedia juga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar, meningkatkan minat, serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan ensiklopedia yang tidak hanya berisi materi dan informasi, tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Pada ensiklopedia yang dikembangkan, terdapat halaman khusus yang dapat digunakan siswa untuk menggambar teknik-teknik dasar permainan sesuai arahan guru. Halaman tersebut

dirancang agar dapat dihapus dan digunakan kembali, sehingga siswa dapat memperbaiki atau mengulang gambar hingga sesuai dengan contoh yang benar. Selain itu, ensiklopedia juga dilengkapi dengan kegiatan tempel dan mengelompokkan stiker yang membantu siswa mengenali serta membedakan berbagai teknik dasar permainan bola kecil dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk mencocokkan dan mengelompokkan informasi sesuai kategori yang tepat sehingga siswa lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran melalui kegiatan menempel terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Metode ini tidak hanya mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa, tetapi juga menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari (Pratyaningrum, 2024). Melalui fitur ini, siswa tidak hanya membaca dan memahami materi secara teori, tetapi juga berlatih menuangkan kembali pemahamannya dalam bentuk visual. Kegiatan menggambar ulang teknik dasar memungkinkan siswa belajar secara aktif, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang mendukung pengembangan ensiklopedia sebagai bahan ajar dilakukan (Malikah & Jannah, n.d.) dalam artikel “Analisis Kevalidan Pengembangan Ensiklopedia Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa ensiklopedia tematik yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi oleh empat ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain produk, dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan skor kevalidan sebesar 92,3% dari ahli materi, 87,5% dari

ahli bahasa, 98,3% dari ahli desain produk, dan 94,2% dari ahli desain pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata kevalidan produk mencapai 93,075% dengan kategori sangat valid, sehingga ensiklopedia tematik tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas III sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatih et al., 2022a) dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Pembelajaran PKn Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar” menunjukkan temuan yang sejalan. Produk ensiklopedia yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi para ahli, dengan skor ahli materi sebesar 100%, ahli bahasa sebesar 92,5%, dan ahli media sebesar 100%, yang seluruhnya masuk kategori sangat valid sehingga tidak memerlukan revisi. Uji kepraktisan oleh guru juga menunjukkan hasil 100% untuk aspek keefektifan dan 100% untuk aspek kemenarikan, keduanya termasuk kategori sangat efektif dan sangat menarik. Sementara itu, uji coba kepada siswa menghasilkan tingkat kemenarikan sebesar 98,48%, termasuk kategori sangat menarik. Dengan demikian, ensiklopedia yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai bahan ajar PKn bagi siswa kelas V. Selain itu, penelitian oleh (Hasya & Purwowidodo, 2024) dalam artikel “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri” menunjukkan hasil yang serupa yakni produk bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini dinilai layak digunakan berdasarkan hasil validasi para ahli, dengan skor dari ahli materi I sebesar 95% (valid), ahli materi II sebesar 75% (cukup valid), ahli desain bahan ajar sebesar 75% (cukup valid), serta ahli pembelajaran sebesar 85% (valid). Uji kepraktisan melalui kelompok

kecil memperoleh skor 93%, sedangkan uji kelompok besar mencapai 94%, keduanya termasuk kategori valid. Hasil analisis efektivitas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada posttest I (8,360) dan posttest II (9,272) lebih besar dibandingkan t tabel (2,069), dengan tingkat signifikansi masing-masing $0,588 \geq 0,05$ dan $0,463 \geq 0,05$, sehingga pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan-temuan penelitian tersebut memperkuat dasar bahwa pengembangan ensiklopedia sebagai bahan ajar PJOK di kelas V UPTD SDN Kamal 1 merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar dan rendahnya minat belajar siswa. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Bola Kecil pada Kelas V UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan produk pengembangan ensiklopedia bola kecil pada kelas V di UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan?
2. Bagaimana keefektifan produk pengembangan ensiklopedia bola kecil pada kelas V di UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan?
3. Bagaimana kemenarikan produk pengembangan ensiklopedia bola kecil pada kelas V di UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian dari pengembangan ensiklopedia bola kecil pada kelas V UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk ensiklopedia bola kecil pada kelas V UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan yang valid ditinjau dari lembar angket validasi ahli materi, lembar angket validasi ahli desain produk, lembar angket validasi ahli desain pembelajaran.
2. Mengembangkan produk ensiklopedia bola kecil pada kelas V UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan yang efektif ditinjau dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar tes hasil belajar siswa ranah kognitif.
3. Mengembangkan produk ensiklopedia bola kecil pada kelas V UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan bahan ajar berupa *ensiklopedia* yang mampu mendukung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk siswa kelas V SD. Adapun spesifikasi produk *ensiklopedia* yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Ensiklopedia dicetak dengan ukuran kertas A3 berbentuk *portrait*
2. Ensiklopedia menggunakan kertas art paper
3. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan produk ensiklopedia adalah canva pro
4. Materi yang disajikan adalah materi PJOK permainan bola kecil.

5. Ensiklopedia disajikan semenarik mungkin dengan perpaduan gambar nyata dengan gambar animasi.
6. Ensiklopedia memuat cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, materi, glosarium, daftar pustaka, biografi penyusun, dan cover belakang.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar *ensiklopedia* memiliki beberapa batasan penelitian pengembangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar *ensiklopedia* hanya terbatas pada satu materi saja, yakni materi permainan bola kecil.
2. Bahan ajar ensiklopedia hanya dapat digunakan dalam bentuk hard file.
3. Subjek pada penelitian pengembangan bahan ajar ensiklopedia ini dibatasi pada siswa kelas V UPTD SDN Kamal 1 Bangkalan.
4. Penelitian pengembangan bahan ajar *ensiklopedia* ini mengukur keefektifan produk hanya berdasarkan hasil belajar pada ranah kognitif.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar *ensiklopedia* adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi siswa

- a. Mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.
- b. Mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui penjelasan yang tersusun secara sistematis dan rinci.

- c. Mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar melalui penyajian ilustrasi yang menarik sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

1.6.2 Bagi guru

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung yang membantu memperlancar proses pembelajaran.
- b. Mendukung proses pembelajaran agar lebih optimal.
- c. Meningkatkan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1.6.3 Bagi Sekolah

- a. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berperan dalam membantu meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah.
- b. Hasil pengembangan ini juga dapat digunakan sebagai sarana pendukung bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

1.7 Definisi Istilah

1.7.1 Pengembangan

Penelitian Pengembangan adalah suatu proses sistematis untuk menciptakan, memperbaiki, atau memodifikasi suatu produk agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks pendidikan, pengembangan mengarah pada upaya menghasilkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media, atau model yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Menurut (Sugiyono, 2023), Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menilai keefektifan produk yang sudah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Jika produk baru tersebut sudah teruji, maka penggunaannya dalam pekerjaan akan

membuat proses kerja menjadi lebih mudah, lebih cepat, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil kerja.

1.7.2 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur guna mendukung guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi tersebut dapat berupa tulisan, gambar, audio, video, maupun kombinasi dari berbagai media. Menurut (C. A. A. Lestari et al., 2025), bahan ajar menjadi rujukan utama dalam kegiatan belajar mengajar karena memuat materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Melalui bahan ajar, guru memiliki panduan yang jelas dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa memperoleh sumber belajar yang tersusun secara sistematis sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan mudah dipahami.

1.7.3 Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis berdasarkan topik tertentu, disertai penjelasan yang ringkas, padat, dan mudah dipahami. Menurut (Alfatonah et al., n.d.), ensiklopedia sebagai sumber rujukan yang lengkap mampu menambah wawasan siswa serta memudahkan mereka dalam memahami beragam topik pembelajaran. Melalui penjelasan yang tersusun secara sistematis dan didukung visual pendukung, ensiklopedia membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, terarah, dan mendalam.

1.7.4 Bola Kecil

Permainan bola kecil merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan alat permainan berukuran kecil sebagai sarana utama dalam permainan, seperti kasti, rounders, bulu tangkis, dan tenis meja. Permainan ini biasanya dilakukan secara berkelompok dan melatih kerja sama, ketangkasan, serta koordinasi tubuh. (Pratama & Amiq, 2021) menjelaskan bahwa cabang olahraga ini umumnya diajarkan di sekolah tanpa melibatkan unsur permainan dan lebih berfokus pada pencapaian hasil. Padahal, pada kenyataannya, siswa sekolah dasar masih sangat menyukai pembelajaran yang memuat unsur permainan di dalamnya. Dalam permainan bola kecil, terdapat beberapa teknik dasar yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar, seperti keterampilan melempar, menangkap, dan memukul bola.